

## Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (jii) Periode 2020-2022

Delta Delita<sup>1</sup>, Iwan Kusnadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: deltadelitadd28gmail.com

<sup>2</sup>Institu Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: kawan.cell07@gmail.com

### Histori Naskah

### ABSTRACT

*This research focuses on using the dividend payout ratio and dividend yield to calculate dividend policy because these two indicators are thought to be a consideration for investors when buying shares and increasing share prices. This research aims to determine the effect of dividend policy, especially the dividend payout ratio and dividend yield, on sharia share prices, either partially or simultaneously on sharia stock prices listed on the Jakarta Islamic Index (JII). This research is a type of associative research with a quantitative approach, where the population used was 42 companies. Using a purposive sampling technique, a sample of 15 companies was obtained during the 2020-2022 period. The data collection uses secondary data, while the data analysis technique uses the classic assumption test which consists of a normality test using one-sample Kolmogorov Smirnov, a multicollinearity test using tolerance and variance inflation factor (VIF), a heteroscedasticity test using a scatterplot graph and a further test using the glejser test, autocorrelation test using Durbin Washington (DW), estimation of multiple linear regression models using unstandardized coefficients, while hypothesis testing through simultaneous tests using the F test, partial tests using the t test. The variables in this research, namely the independent variables, are the dividend payout ratio (X1) and dividend yield (X2), while the dependent variable in this research is the sharia share price (Y). The results of this research indicate that the variables dividend payout ratio and dividend yield simultaneously do not have a positive and significant effect on sharia stock prices with a sig value.  $(0.714) > \alpha (0.05)$ . Meanwhile, partially the dividend payout ratio variable also shows no positive and significant influence on sharia share prices with a sig value.  $(0.895) > \alpha (0.05)$ . Apart from that, dividend yield also does not have a positive and significant effect on sharia share prices with a Sig value.  $(0.452) < (0.05)$ .*

**Keywords** : *Dividend Payout Ratio, Dividend Yield, Sharia Share Price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini fokus menggunakan dividend payout ratio dan dividend yield untuk menghitung kebijakan dividen karena kedua indikator tersebut diduga dapat menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan meningkatkan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen khususnya dividend payout ratio dan dividend yield terhadap harga saham syariah baik secara parsial maupun secara simultan pada harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif, dimana populasi yang digunakan sebanyak 42 Perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan selama periode 2020-2022. Adapun pengumpulan data menggunakan data sekunder, Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov smirnov, uji multikolinieritas menggunakan tolerance dan variance inflation factor (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dan uji lanjutan menggunakan uji glejser, uji autokorelasi menggunakan durbin waston (DW),

estimasi model regresi linier berganda menggunakan unstandardized coefficients, sedangkan pengujian hipotesis melalui uji simultan menggunakan uji F, uji parsial menggunakan uji t. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen adalah dividend payout ratio (X1) dan dividend yield (X2), sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham syariah (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio dan dividend yield secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dengan nilai sig. (0,714) >  $\alpha$  (0,05). Sedangkan secara parsial variabel dividend payout ratio juga menunjukkan tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dengan nilai sig. (0,895) >  $\alpha$  (0,05). Selain itu dividend yield juga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah dengan nilai Sig. (0,452) < (0,05).

**Kata Kunci** : Dividend Payout Ratio, Dividend Yield, Harga Saham Syariah

## PENDAHULUAN

Setiap manusia secara tidak sadar pasti melakukan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Semua hal yang menggunakan tenaga, pikiran, waktu dan uang merupakan suatu kegiatan investasi. Menempuh pendidikan itu merupakan sebuah investasi agar nanti kelak anda memiliki ilmu yang baik dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan atau dengan membeli barang yang diinginkan itu sebenarnya juga sebuah investasi walau mungkin barang yang dibeli nilainya akan menurun di kemudian hari. Misalnya saja dengan membeli mobil bagus yang menurut pakar ekonomi bukan sebagai investasi karena nilainya turun seiring berjalannya waktu, namun itu sebenarnya juga sebuah investasi yakni untuk menaikkan status dan sebagai pemuas diri. (Muhammad, 2019)

Dalam memilih pembelian saham syariah di pasar modal syariah, investor mempertimbangkan beberapa faktor. Investor menjadi tidak yakin dalam mengambil keputusan investasi karena perubahan harga saham syariah yang tidak dapat diprediksi dan berbahaya. Ekspansi perusahaan ke depan akan terhambat jika nilai saham terus turun (Irma, 2018).

Rasio pembayaran dividen memungkinkan Anda untuk melihat seberapa besar perusahaan membagikan kepada investor dan efektif atau tidaknya dalam menaikkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, rasio pembayaran dividen dan hasil dividen menjadi faktor utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung kebijakan dividen. Sementara itu, hasil dividen menampilkan dividen tahunan yang dibayarkan kepada pemegang saham; ketika rasio ini naik, harga saham juga naik, karena hal ini menimbulkan kepercayaan yang lebih besar di kalangan investor. Saat membeli saham dan menaikkan harga saham, investor dikatakan mempertimbangkan kedua indikator tersebut. Di sisi lain, variasi harga saham tidak mewakili pengaruhnya terhadap kebijakan dividen secara akurat, menurut data sekunder yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Oktari, 2017).

Peneliti mengamati bahwa meskipun ada berbagai penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dividend payout ratio dan dividend yield terhadap harga saham syaria'ah, terdapat pula sejumlah studi yang menunjukkan hasil yang beragam atau bahkan tidak signifikan, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan definitif tentang sejauh mana kedua faktor tersebut secara konsisten mempengaruhi harga saham syaria'ah di berbagai kondisi pasar dan industri yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengambil posisi netral dengan mempertimbangkan bahwa hubungan ini mungkin bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel eksternal

lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu jenis metodologi penelitian yang menekankan pada fenomena objektif yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *asosiatif* yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh antara *dividend payout ratio* dan *dividend per share* sebagai variabel independen terhadap harga saham syariah sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mengukur dan memastikan bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain (Hardani, 2020).

Metode pengumpulan data ini melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi laporan keuangan untuk bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020–2022. Variabel terikat yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data adalah harga saham syariah yang diamati secara independen. Observasi dan dokumentasi pasif atau non-partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi beberapa asumsi dasar (Sugiyono, 2022). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi diantaranya:

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.91324770
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalisasi dengan *One-Sample-Kolomogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa hasil *output* SPSS 25, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, hal ini membuktikan data berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

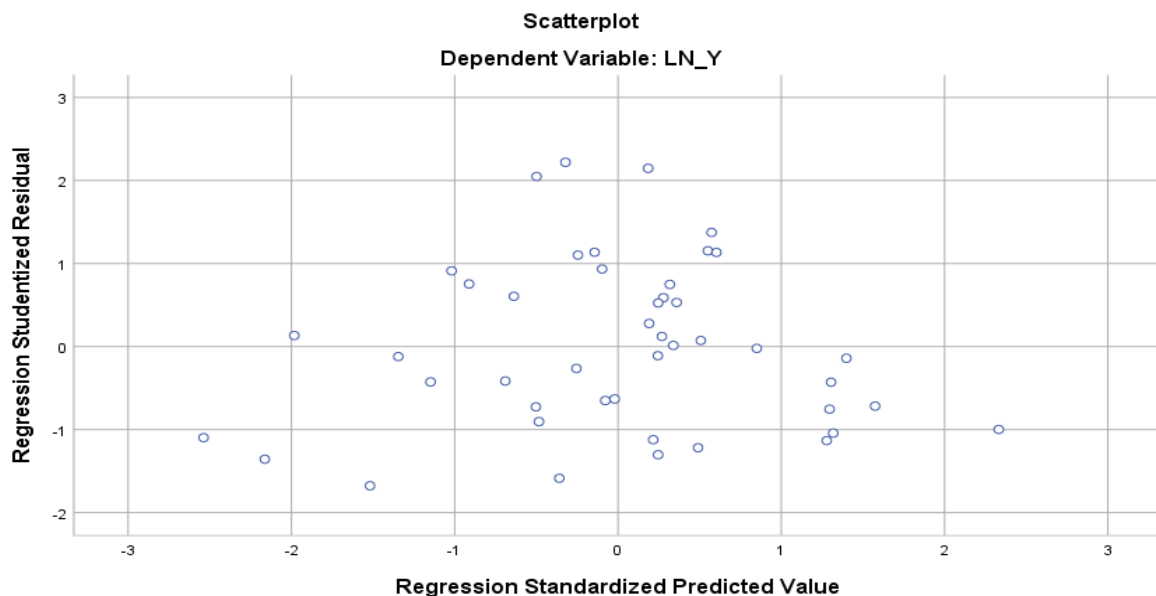
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.014	0.387			
	LN_X1	0.013	0.100	0.021	0.945	1.058
	LN_X2	0.105	0.138	0.120	0.945	1.058

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai toleransi menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi < 0,10 dan tidak ada nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, artinya tidak ada pola hubungan linier antara variabel rasio pembayaran dividen dan hasil dividen dalam model regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Hasil grafik Scatterplot output SPSS 25 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2617.442	1794.701		1.458	0.152
	LN_X1	716.967	462.611	0.234	1.550	0.129
	LN_X2	-1091.788	640.181	-0.258	-1.705	0.095

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil *output* SPSS Uji Glejser yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X1 (*dividend payout ratio*) sebesar 0,129, X2 (*dividend yield*) sebesar 0,095. Jika dilihat dari signifikansinya, maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas karna nilai signifikansinya di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.126 <sup>a</sup>	0.016	-0.031	0.93474	0.558

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* sebesar 0,558. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai 0 dan dl yang terdapat pada tabel *durbin watson*. Nilai dl diambil dari table DW dengan  $n = 45$  dan  $k = 2$ , sehingga diperoleh 1,4298. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan  $0 < d < dl$  atau  $0 < 0,558 < 1,4298$ . Karena nilai DW 0,558 lebih besar dari 0 dan kurang dari 1,4298 (dl), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independent.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah salah satu teknik statistik yang paling umum digunakan dalam berbagai bidang penelitian untuk memodelkan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2022).

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2617.442	1794.701		1.458	0.152
	LN_X1	716.967	462.611	0.234	1.550	0.129
	LN_X2	-1091.788	640.181	-0.258	-1.705	0.095
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan *Unstandardized Coefficients*. Hal ini dikarenakan masing-masing variabel memiliki satuan dan fungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, dengan rumus regresi:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,014 + 0,013 X_1 + 0,105 X_2 + e$$

Interpretasi analisis regresi sebagai berikut:

- Harga saham syariah (Y) adalah sebesar 8,014 apabila Dividen Payout Ratio (X1) dan Dividen Yield (X2) bernilai konstan atau 0. Hal ini ditunjukkan dengan tanda positif nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 8,014.
- 0,013 merupakan nilai koefisien regresi ( $b_1 X_1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lain dari model regresi tetap stabil, maka kenaikan rasio pembayaran dividen (X1) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan harga saham syariah (Y) sebesar 0,013.
- Terdapat tanda positif terhadap nilai koefisien regresi ( $b_2 X_2$ ) sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi faktor independen lain dalam model regresi tetap stabil, maka kenaikan imbal hasil dividen sebesar 1% ( $b_2 X_2$ ) akan mengakibatkan kenaikan harga saham syariah (Y) sebesar 0,105.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak hipotesis awal tentang populasi. Hipotesis adalah elemen penting dalam penelitian karena memberikan dasar yang jelas untuk menguji dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Pengujian hipotesis memungkinkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data nyata, bukan asumsi atau spekulasi (Imam, 2018). Berikut adalah langkah-langkah pengujian hipotesis.

#### a. Uji F

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang meliputi Dividen Payout Ratio (X1) dan Dividend Yield (X2) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.593	2	0.297	0.339	0.714 <sup>b</sup>
	Residual	36.697	42	0.874		
	Total	37.290	44			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1						

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan table 3.7 di atas, nilai sig. (0,714) > α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> ditolak. *Dividend payout ratio* dan *dividend yield* secara simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada α 5% dan tingkat kepercayaan 95%, artinya 95% dari 45 data menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada variabel dependen.

b. Uji f

Uji t adalah salah satu teknik statistik yang sangat penting dalam analisis data, terutama untuk membandingkan antar variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu jika sig. > 0,05 maka H<sub>o</sub> diterima dan jika sig. < 0,05 maka H<sub>o</sub> ditolak (Wiratna, 2020).

**Tabel 7**  
**Output SPSS Uji F**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	8.014	0.387		20.727	0.000
	LN_X1	0.013	0.100	0.021	0.133	0.895
	LN_X2	0.105	0.138	0.120	0.759	0.452

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Tabel berikut ditampilkan ringkasan hasil akhir dari pengujian hipotesis (H<sub>o1</sub>, H<sub>a1</sub>, H<sub>o2</sub>, H<sub>a2</sub>, H<sub>o3</sub> dan H<sub>a3</sub>) diterima atau ditolak. Hasil ringkasan hipotesis dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

NO	Hipotesis	Hasil Akhir
H <sub>o1</sub>	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan <i>dividen payout ratio</i> dan <i>dividen yield</i> secara simultan dengan harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022.	Diterima
H <sub>a1</sub>	<i>Dividen payout ratio</i> <i>Dividend yield</i> secara simultan berpengaruh	Ditolak

	positif dan signifikan dengan harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2020-2022.	
H <sub>02</sub>	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>dividen payout ratio</i> dengan harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2020-2022.	Diterima
H <sub>a2</sub>	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>dividen payout ratio</i> dengan harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2020-2022.	Ditolak
H <sub>03</sub>	Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>dividen Yield</i> dengan harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2020-2022.	Diterima
H <sub>a3</sub>	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara <i>dividen yield</i> dengan harga saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2020-2022.	Ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah, diakses tanggal 4 Agustus 2024

#### d. Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang diuji (Sihabudin, 2021).

**Tabel 9**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.126 <sup>a</sup>	0.016	-0.031	0.93474
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25

Dari tabel 4.10 koefisien determinan diketahui bahwa variabel terikat penelitian adalah harga saham syariah yang ditunjukkan pada tabel 4.10 koefisien determinannya. Sedangkan variabel independennya adalah Dividen Payout Ratio dan Dividend Yield secara bersamaan terhadap harga saham syariah yang ditunjukkan dengan Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,016 atau 1,6% dengan kategori nilai lemah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield berpengaruh sebesar 1,6% terhadap harga saham syariah. Sedangkan unsur-unsur yang belum diteliti seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, peristiwa alam, dan lain-lain memberikan dampak terhadap sisanya sebesar 98,4%.



## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, yang mencakup terkait dengan judul penelitian, permasalahan yang diidentifikasi, tujuan yang ingin dicapai serta hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang bisa dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Dividend payout ratio* dan *Dividen Yield* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *dividend yield* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai sig.  $(0,714) > \alpha (0,05)$ . Hasil perhitungan pada tabel 4.7 di atas berarti bahwa peningkatan harga saham syariah di JII periode 2020-2022 tidak dipengaruhi oleh adanya peningkatan atau penurunan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. Dalam uji koefisiensi determinasi pada tabel 4.9, dapat diketahui *Adjusted R Square* adalah 0,016 atau (1,6%). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham syariah dipengaruhi oleh variabel *dividend payout ratio* dan *dividend yield* hanya sebesar 1,6%. Sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Tiari dan Adiputra Pradana bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham syariah. Sama halnya pada penelitian Dimas Alvin Dzulfikar dan Hermi bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Anggi Novita Sari yang menunjukkan bahwa kebijakan *dividen payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh terhadap harga saham syariah.

2. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, harga saham syariah tidak mengalami kenaikan yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen antara tahun 2020 dan 2022. Analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai sig menunjukkan hal tersebut.  $(0,895) > \alpha (0,05)$ . Hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa perubahan rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Studi ini menunjukkan bahwa potensi suatu perusahaan untuk meningkatkan rasio pembayaran dividen antara tahun 2020 dan 2022 tidak akan mengakibatkan kenaikan total pada harga setiap saham syariah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Yasmin Jamadar, Mosab Tabash, Mohammad Imtiaz Hossain, dan Mohammad Shibli Shahriar, yang tidak menemukan dampak nyata dari rasio pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan, yang berimplikasi pada harga saham syariah. Penelitian Fransiska, Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy, dan Baramulli menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Namun hal tersebut memang berdampak pada harga saham konvensional, selain tidak berdampak signifikan terhadap harga saham syariah secara signifikan.

3. Pengaruh *Dividen Yield* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa pada periode 2020-2022, hasil dividen tidak memiliki dampak nyata terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hasil analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai sig (0,452) >  $\alpha$  (0,05) menunjukkan hal tersebut.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kenaikan harga saham syariah tidak dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan DY. Studi ini menunjukkan bahwa kenaikan DY yang dilakukan korporasi tidak akan menyebabkan kenaikan harga saham syariah individual. Sebab, pembayaran dividen perusahaan tidak banyak berpengaruh terhadap pilihan calon investor. Pembayaran dividen yang rendah lebih disukai oleh investor dibandingkan dengan dividen yang besar. Hal ini disebabkan karena pembayaran dividen yang minimal akan menghasilkan laba ditahan yang lebih tinggi sehingga perusahaan dapat memanfaatkan keuntungannya untuk pengembangan usaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Oktari Syandra yang menyatakan bahwa pada periode 2020-2022, hasil dividen tidak memiliki pengaruh nyata terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan hasil tersebut, analisis point 1-3 menjelaskan bahwa dividend payout ratio dan dividend yield tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2022. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel ini sangat kecil, hanya sebesar 1,6%, yang berarti pergerakan harga saham syariah lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Investor saham syariah tampaknya lebih fokus pada kinerja fundamental perusahaan dan prospek pertumbuhan jangka panjang daripada kebijakan dividen. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan juga berperan lebih besar dalam mempengaruhi harga saham syariah. Secara keseluruhan, kebijakan dividen bukanlah faktor utama dalam menentukan harga saham syariah, sehingga investor lebih memprioritaskan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan daripada dividen yang dibagikan.

## **PENUTUP**

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil pengujian dan analisis hipotesis yang disebutkan sebelumnya:

1. Untuk rentang waktu 2020–2022, harga saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tidak terpengaruh positif secara signifikan oleh aturan rasio pembayaran dividen (DPR) dan imbal hasil dividen (DY) secara simultan.
2. Pada periode 2020–2022, harga saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tidak terdampak positif signifikan dengan aturan parsial rasio pembayaran dividen (DPR).
3. Harga saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) tidak mendapat manfaat signifikan dari kebijakan imbal hasil dividen parsial (DY) antara tahun 2020 hingga 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu.
- Ghozali Imam. (2018). Aplikast Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25. Undip: Undip.
- Fitri Irma Kurnia. (2014). “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia”. (<http://repository.upi.edu/15010/>). Diakses tanggal 19 Febuari 2024.
- Sholahuddin Muhammad. (2019) Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syandra Oktari. (2017). “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2015. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”. (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/561/1/Oktari%20Syandra.pdf>). Diakses tanggal 20 Maret 2024.
- Sihabudin, Dkk. (2021). Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis Spss. Banyumas : Cv. Pena Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Wiratna Sujarweni. (2020). Metodologo Peneltian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.